

Pemberdayaan Kewirausahaan Santri guna Meningkatkan Ekonomi di Pondok Pesantren Al- Qur'an Syifaul Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor

Entrepreneurship Empowerment of Students to Improve the Economy in Al-Qur'an Syifaul Furqon

Muhammad Ishak¹, Kholifatul Husna Asri²

¹Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tiara, Ciderum, Bogor

²Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tiara, Ciderum, Bogor, kholifatul.husnaa@gmail.com



Abstrak

Pemberdayaan kewirausahaan santri dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan ekonomi di Pondok Pesantren Al Qur'an Syifaul Furqon melalui peningkatan daya dan potensi yang ada dalam mencapai kesejahteraan santri dalam berwirausaha. Hal ini sebagai salah satu upaya dalam mengurangi tingkat pengangguran. Metode yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di pondok pesantren sangat penting untuk diberikan kepada santri, hal ini sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan santri. Dalam praktiknya, pondok pesantren berupaya untuk meningkatkan kemampuan para santri melalui program pemberdayaan. Program ini sebagai salah satu upaya selain melatih dan mengembangkan bakat anak, dalam wirausaha juga terdapat nilai-nilai karakter yang dapat mendidik santri menjadi santri yang berkarakter baik. Pelaksanaan pemberdayaan yang dikembangkan melalui wirausaha dikatakan pula sebagai strategi dalam membentuk sikap kemandirian. Sikap ini yang menjadi bekal yang harus dimiliki oleh santri saat nanti menghadapi dunia di luar pesantren.

Kata Kunci: pemberdayaan, kewirausahaan, kemampuan.

Abstract

Islamic Boarding School entrepreneurship. This is one of the efforts to reduce the unemployment rate. The method used is a qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results showed that entrepreneurship education carried out in Islamic boarding schools was very important to be given to students, this was as a provision of knowledge and skills of students. In practice, Islamic boarding schools seek to improve the abilities of students through empowerment programs. This program is an effort in addition to training and developing children's talents, in entrepreneurship there are also character values that can educate students to become students with good character. The implementation of empowerment developed through entrepreneurship is also said to be a strategy in forming an attitude of independence. This attitude is a provision that must be possessed by students when they face the world outside the pesantren.

Keywords: empowerment, entrepreneurship, skill.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren selain menghasilkan para santri yang kompeten dalam mencetak para kader ulama yang memiliki akhlakul karimah dengan pengalaman keagamaan yang Istiqamah dan dibekali pula dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendalami berbagai keterampilan profesional yang

dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan dan tantangan masa depan (Hendra , 2017). Pemberdayaan Menurut Allerstein dan Lord & Hutchison dalam (Hendra , 2017) sebagai proses tindakan sosial yang mengedepankan partisipasi orang-orang, organisasi-organisasi, dan masyarakat-masyarakat untuk mencapai tujuan meningkatnya kontrol individu dan masyarakat, efikasi politik, kualitas hidup masyarakat, dan keadilan sosial, sedangkan kewirausahaan merupakan jiwa atau karakter dari diri seseorang yang di ekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan (Iswanto et al., 2017).

Pemberdayaan kewirausahaan santri merupakan usaha yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang nyata di tengah banyaknya lembaga pendidikan agama Islam seperti Pondok Pesantren (Wisnubroto , 2020). Pemberdayaan sebagai langkah untuk tingkatkan kapabilitas masyarakat bersama dengan melalui pengembangan potensi yang di miliki seseorang. Dalam pemberdayaan kewirausahaan santri yaitu mengembangkan potensi yang di miliki santri melalui tindakan di dalam berwirausaha di Pondok Pesantren sebagai bekal di masa yang akan datang. Kewirausahaan dapat dikatakan sebagai jiwa atau ciri yang berasal dari diri seseorang yang di lukiskan melalui sikap dan tingkah laku yang kreatif dan inovatif untuk melaksanakan suatu kegiatan (Hendra, 2017).

Pemberdayaan kewirausahaan sebetulnya tidak hanya diarahkan untuk membuahkan *entrepreneur* atau *business enterpreneur*, tetapi mencangkup semua profesi yang di dasari oleh jiwa wirausaha. Jiwa kewirausahaan harusnya di miliki oleh tiap-tiap muslim atau disebut pembawaan sebagai *moslempreneur*. Karakter yang harus di miliki oleh seorang *moslempreneur* yakni pembawaan kreatif, inovatif, tahan terhadap tantangan hidup, berani menyita resiko, serta dapat dalam menangkap dan mewujudkan suatu peluang.

Setiap *muslimpreneur* hendaknya menjadikan karakteristik dan perilaku Rasulullah Saw sebagai panutan dalam berbisnis karena sebelum akan di angkat menjadi nabi dan rasul, Rasulullah Shalallahu'alaihi wassalam sudah di kenal sebagai sosok seorang pengusaha yang handal. Dalam ayat Al Qur'an surat An Nisa ayat 58 yang artinya :”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menentukan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil”. Selanjutnya dalam Al Quran surat Al Ahzab ayat 70 : “Hai orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalmu dan mengampuni dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rosulnya, maka sesungguhnya ia telah mendapatkan kemenangan yang besar”.Rosulullah sebagai contoh terbaik dalam kewirausahaan.

Pemberdayaan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan dapat sejalan dengan tujuan Nabi SAW untuk mendidik manusia dan mengarahkan ke jalan Allah SWT. Nabi mengajarkan untuk menegakkan masyarakat yang adil, sehat, harmonis sejahtera secara material dan spiritual, hal ini sebagai bekal dalam menghadapi di dunia dan di akhirat kelak (Azra, 1999). Pondok pesantren harus memiliki komitmen dalam peningkatan mutu SDM sehingga dapat merealisasikan secara nyata dari kinerja pondok pesantren (Halim, 2005).

Pemberdayaan SDM sebagai salah satu aspek pengelolaan yang berperan penting dan sebagai kunci, SDM diharuskan mampu memiliki peranannya pada tatanan pengelolaan sebagai tujuan organisasi (Prayitno, 2016). Program pemberdayaan menjadi tujuan utama dalam penulisan ini. Hal ini karena pesantren dicirikan dengan ruh pendidikan islam yang di dalamnya mengkaji hukum-hukum islam dan saat ini telah berkembang (Noviyanti, 2017).

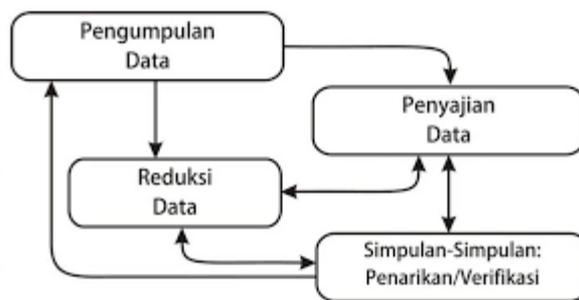
METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan program pemberdayaan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Syifaul Furqon Ciawi Bogor melalui kewirausahaan, maka pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif sebagai suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi, situasi dan fenomena sosial di masyarakat yang menjadi obyek



penelitian (Bungin, 2012). Metode ini digunakan sebagai upaya memperoleh data mengenai pemberdayaan santri pondok pesantren dan kewirausahaan.

Analisis yang digunakan peneliti yaitu pemikiran yang dilaksanakan bersama dengan mendefinisikan hal-hal atau data- data yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan fakta yang tersedia di lapangan. Alasannya adalah, pertama, karena penelitian ini berjenis deskriptif agar ringan dalam mengawali rangkaian ceritanya. Kedua, pendekatan ini bisa menjawab apa saja yang perihal bersama dengan pemberdayaan kewirausahaan santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syifaul Furqon Ciawi Bogor dalam menambah kemandirian santri, dalam hal ini mengatakan perihal sistem penyadaran, *capacity building*, dan *empowering* dalam program pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syifaul Furqon Ciawi Bogor. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Hadi, 2022).



Gambar 1. Teknik Analisis Data Kualitatif (Miles dan Huberman, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pondok Pesantren Al-Qur'an Syifaul Furqon termasuk Pondok Pesantren Salafiyah Modern yang berdiri terhadap bulan September tahun 1993 di Kp Bojong Nyocok RT 003/006 Desa Citapen Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Yang di dirikan oleh Bapak Ustadz Abi Nasrudin, S.Pd.I. Pondok Pesantren Al-Qur'an Syifaul Furqon bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Syifaul Furqon. Nama Syifaul Furqon diambil dari nama anak pertama dari abi yaitu Syifa Minhatul Maula Anas, S.Pd.I dan dari nama PonPes Al-Qur'an Al-Furqon pondok pesantren pertama Abi menuntut ilmu. Pada awalnya pesantren ini adalah sebagai penampung bagi santri yang hanya untuk mondok atau Takhasus. Pada perkembangannya Pondok Pesantren Al-Qur'an syifaul Furqon dalam usahanya memenuhi kebutuhan pendidikan maka untuk itu di buka Sekolah Menengah Pertama Islam Plus Syifaul Furqon di tahun 2017 Serta di tahun 2020 di buka kembali Sekolah Menengah Kejuruan dengan program kejuruan multimedia di fisik dalam pendidikan para santri. pendidikan bermula dengan langkah sorogan (santri membaca, asatidz menyimak), dan bandongan (asatidz membaca, santri menyimak).

Pondok Pesantren Al-Qur'an Syifaul Furqon fokus pada pendidikan salaf dan juga ada yang modern, yaitu mendalami ilmu agama berasal berasal dari bervariasi beberapa ilmu bersama dengan berciri khas pendalaman ilmu Al-Qur'an, nahwu shorof dan ilmu fiqih, adab tasawuf dll, serta menyelenggarakan pelatihan ketrampilan *life skill* fungsi mempersiapkan santri yang siap berkontribusi untuk agama dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa program pemberdayaan kewirausahaan kepada santri ini didirikan berawal berasal berasal dari kepedulian pengasuh bersama dengan banyaknya pengangguran serta lulusan pondok pesantren yang butuh keterampilan lebih di samping ilmu agama yang di kaji, Oleh karena itu Pondok Pesantren Al-Qur'an Syifaul Furqon memulai untuk merencanakan persiapan kader-kader santri guna mencetak alumni yang peka, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Dalam pemberdayaan santri melalui kewirausahaan, pondok pesantren memulai usaha yang dimulai dari usaha *laundry* dan *catering* yang dikelola oleh pengasuh serta target pasar yaitu santri yang ingin menggunakan jasa *laundry* dan pesan makanan dengan *catering* walaupun ada beberapa santri yang dapat menyempatkan waktunya untuk memasak dan mencuci pakain sendiri, serta para santri hanya lebih difokuskan pada kegiatan belajar mengajar (KBM) baik di sekolah maupun di Pondok Pesantren. Pada mulanya hanya tersedia bangunan dalam (tempat tinggal pengasuh) dan area kamar pondok putra dan putri. Seperti yang di tuturkan Heri Ridwansyah, bahwa : “Pertama berdiri usaha *laundry* dan *catering* adalah milik abi (pimpinan) dan dikelola oleh embu selaku istri dari Abi dan santri”. Lebih lanjut disampaikan bahwa saat ini ada beberapa santri yang mengetahui akan pentingnya *life skill* bagi kehidupan bermasyarakat. Sehingga banyak alumni berasal dari pondok pesantren yang hanya berbekal ilmu agama saja tidak dibekali dengan kewirausahaan, hal ini yang menyebabkan lulusan yang tidak bekerja, bingung harus melakukan apa. Dalam hal ini tentu perlu dilakukan penyadaran dan stimulus kepada santri, pengasuh pondok dengan memberikan gambaran pentingnya *life skill* bagi santri melalui kewirausahaan. Seperti yang di tuturkan oleh Ust Nasrudin,S,Pd,I bahwa: “salah satu faktor penghambatnya pada kesadaran santri, beliau belum berfikir kesadaran hidup, karena mereka masih ditopang orang tua. Hal ini tentu perlu diberikan bekal dan didorong untuk menyadari pentingnya keterampilan sebagai bekal di masyarakat.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren melalui:

Tabel 1. Program Pemberdayaan Kewirausahaan

No.	Program	Keterangan
1	Peningkatan Pengelolaan	<p>Beberapa usaha bisnis yang dilakukan di antaranya:</p> <p>a) Percetakan</p> <p>Percetakan di dirikan setelah adanya Balai Latihan Kerja Komunitas Syifaul Furqon, yakni sebuah program pemerintah di bawah naungan Kementerian Ketenagakerjaan yang mana bertujuan sebagai sarana untuk pemberdayaan pelatihan bagi komunitas-komunitas di antaranya lembaga keagamaan pondok pesantren. Dalam hal ini Pondok Pesantren mendapat bantuan gedung sekaligus fasilitas dengan kejuruan Teknologi Informasi dan komunikasi di tahun 2019, untuk itu sebagian santri yang sudah bisa dan lolos dalam kriteria yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren untuk mengikuti pelatian selama 24 hari dengan kejuruan Desain Grafis Muda, <i>output</i> dari hasil pelatihan yang telah dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Komunitas Syifaul Furqon yaitu dengan dibentuknya tim dari para peserta pelatihan untuk mengelola usaha percetakan dengan membuka jasa percetakan sablon kaos jenis DTF, Rubber,Plastisol Dll, sablon Goody Bag, Cetak undangan, Mug Stiker, Kartu Nama, Banner, X Banner, Stempel, Pin, dan lain sebagainya. Untuk usaha percetakan ini sendiri dikelola oleh para alumni pelatian Balai Latihan Kerja Komunitas Syifaul Furqon Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari mulai dari pukul 07:00 WIB sampai pukul 08:00 WIB.</p> <p>b) Kuliner atau Catering</p> <p>Bentuk pelatihan yang diberikan diikuti oleh santri putri dan putra bersama dengan bimbingan pengasuh Ibu Siti Salamah dan Hj Siti Fatimah. Jenis menu yang di tawarkan yaitu segala macam makanan pokok nusantara dan makanan ringan, kegiatan ini di lakukan setiap hari guna memenuhi kebutuhan makanan santri serta bisa bertambah jam kegiatan apabila ada pemesanan dan dilakukan kerja bakti oleh alumni dari peserta pelatihan Kuliner dan Catering jika tersedia pemesanan banyak.</p> <p>c) Pembangunan atau Pertukangan</p> <p>Dilakukan bersama dengan cara kerja bakti semua santri putra dan putri, kecuali untuk pertukangan di jalankan oleh santri putra serta tukang. Dilakukan diwaktu senggang tidak ada jadwal mengaji, kebanyakan dilakukan dihari jum'at dan minggu terkecuali bagi tukang.</p> <p>d) Pertanian</p> <p>Tanah yang digunakan di dalam pesantren dengan pertanian seluas 1 hektar yang diisi juga model tanaman sayur-sayuran, umbi-umbian serta</p>



2	Pendidikan Kewirausahaan	buah-buahan. Kegiatan ini dilakukan di waktu kala senggang memanfaatkan lahan yang tersedia yang dimiliki oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Syifaul Furqon serta dalam bimbingan Bapak Umuh. Kegiatan pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Qur'an Syifaul Furqon ialah memberikan materi di dalam pelatihan, yang meliputi rancangan kewirausahaan, jiwa kewirausahaan, manajemen kewirausahaan, dan studi kelayakan usaha. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan pemberdayaan dan pelatihan kewirausahaan mengfungsikan metode <i>learning by doing</i> (bekerja sambil belajar).
---	--------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Tujuan diadakannya usaha di atas yaitu untuk melatih santri *millenial*, membangun kemandirian santri, dan juga pengembangan bakat yang dimiliki santri agar santri ketika lulus dari Pondok Pesantren tidak kebingungan dan tidak hanya mengandalkan ilmu agama lewat mengajar, namun juga diharapkan dapat berwirausaha.

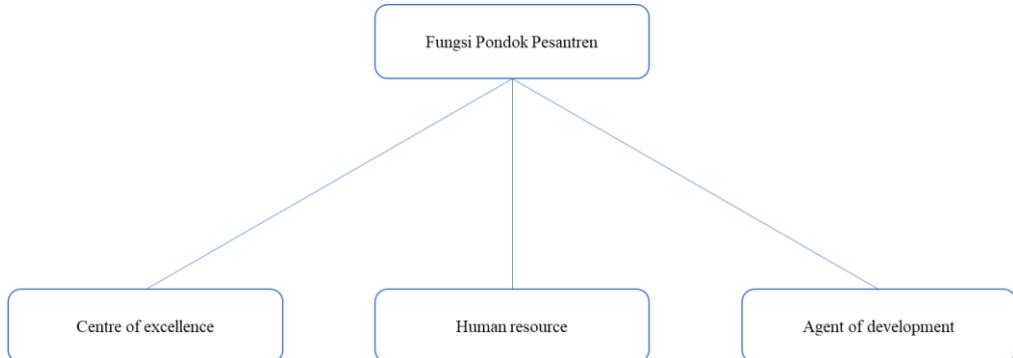
Pemberdayaan kewirausahaan sangatlah mutlak diajarkan sejak dini sebagai bekal ketrampilan kepada santri untuk diterapkan didalam kehidupan sehari-hari setelah lulus dari pondok pesantren, hal tersebut diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan jumlah pencetak lapangan kerja. Sebelum adanya program pemberdayaan kewirausahaan, belum ada kesadaran yang dimiliki santri akan pentingnya *life skill* bagi kehidupan bermasyarakat.

Proses pemberdayaan kewirausahaan sebagai langkah-langkah upaya dalam pembentukan karakter anak menuju perilaku sadar dan peduli agar mereka merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri bersama mendorong, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan juga berusaha untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Dalam pelaksanaan penyadaran yang ditunaikan Pondok Pesantren Al-Qur'an Syifaul Furqon bersama langkah memberi pencerahan atau bersosialisasi kepada santri akan pentingnya *life skill*.

Hasil dari pelatihan yang diberikan kepada santri terus dilakukan sebagai upaya pengembangan usaha yang dilaksanakan pondok pesantren, yang mana keuntungan usaha dibagi dengan pengelola atau santri, pemodal dan pondok pesantren. Hal ini diharapkan agar santri tidak perlu meminta kiriman berasal dari orang tua, namun ia dapat memenuhi keperluan sendiri dengan hasilnya sendiri.

Pembahasan

Santri sebagai SDM yang memiliki potensi besar bagi pondok pesantren yang memerlukan pemberdayaan. Pemberdayaan sebagai upaya untuk membangun, menciptakan, mensupport dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki (Mubyartanto, 2000).



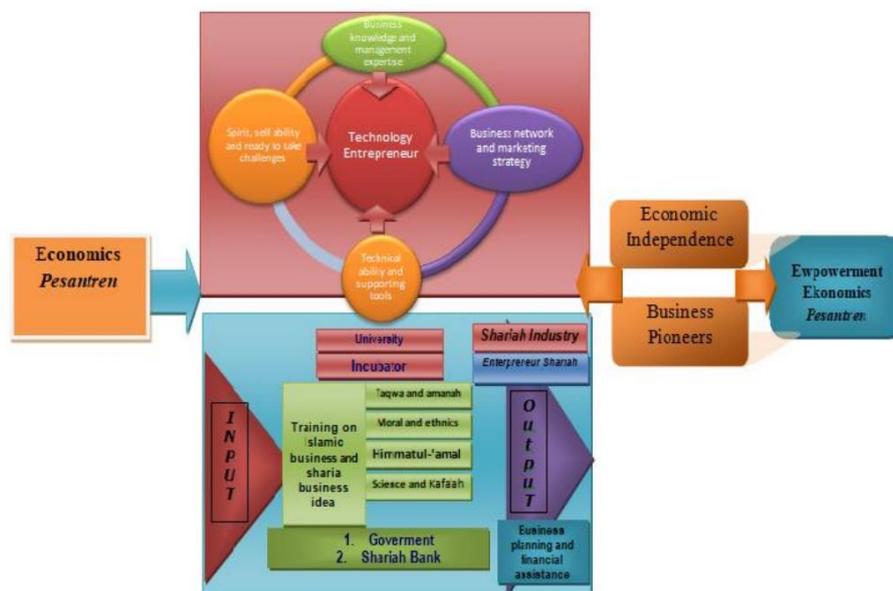
Gambar 2. Fungsi Pondok Pesantren (Halim & Suhartini, 2005).

Pondok pesantren memiliki peranan sebagai motivator, *innovator* dan pengelola masyarakat. Hal ini dapat dikatakan bahwa pesantren memiliki potensi besar dan kuat sebagai pemberi solusi atas sosial ekonomi umat, salah satunya dengan adanya pemberdayaan santri (Faozan, 2006).

Program pemberdayaan santri yang ada di pondok pesantren diharapkan dapat menjadi satu tujuan mulia dalam mendapatkan Ridho dan keberkahan dari Allah SWT. Dengan lahirnya santri yang kreatif, mampu menciptakan suatu produk baru. Dengan begitu akan banyaknya SDM yang berwirausaha secara mandiri dan mampu bersaing di masyarakat (Hoerniasih, 2017). Dalam konsep pemberdayaan, pentingnya peningkatan kapasitas manusia dalam upaya mengembangkan kemandirian dan kekuatan SDM (Mughtar, 2007). Bentuk pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syifaul Furqon pada dasarnya merupakan salah satu bentuk bahwa pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja namun juga diharuskan mengembangkan *lifeskill* yang dimiliki oleh setiap santri. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui (Sumodiningrat, 1999) (a) menciptakan keadaan dan kondisi yang dapat mengembangkan potensi SDM, (b) menguatkan potensi dan daya yang dimiliki SDM, (c) memberikan perlindungan.

Pelaksanaan pemberdayaan kewirausahaan yang dijalankan Pondok Pesantren Al-Qur'an Syifaul Furqon bertujuan untuk tingkatan kapasitas kelebihannya, yakni dengan mempersiapkan sumber energi manusia melalui pelatihan ketrampilan kewirausahaan (Haryanto, 2017). Pemberdayaan dan pelatihan kewirausahaan, pengaplikasiannya tidak terlepas dari rencana-rencana yang sudah di susun. Di antaranya dengan mencari peluang dengan cara melihat kondisi lingkungan sekitar dan kondisi era ekonomi .4.0, yang mana atas dasar kondisi dan peluang santri di jaman sekarang yang harus bisa mengimbangkan antara ilmu agama dan ilmu dunia. Pemberdayaan merupakan langkah untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat bersama dengan melalui pengembangan potensi yang dimiliki seseorang (Prayitno, 2016).

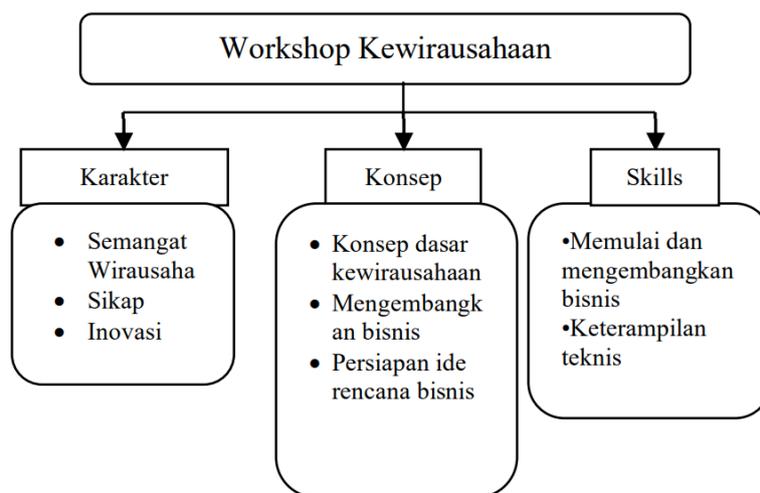
Dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dikembangkan melalui wirausaha sebagai strategi dalam membentuk sikap kemandirian. Sikap ini sebagai bekal yang harus dimiliki oleh santri saat nanti menghadapi dunia di luar pesantren (Kurniawan & Lionardo, 2020).



Gambar 3. Model Pemberdayaan Ekonomi (Putri, et al, 2021)

Ekonomi di pesantren melalui kewirausahaan terdiri dari calon wirausaha, yaitu mahasiswa yang berjiwa, kemampuan mandiri dan siap menghadapi tantangan, kemudian didukung oleh pengetahuan bisnis dan manajemen, diikuti oleh jaringan bisnis yang luas dan strategi pemasaran yang terencana dengan baik dan didukung oleh alat pendukung dan kemampuan teknis. Proses kemampuan teknis dalam menciptakan *output* dimulai melalui *input* dalam bentuk pelatihan bisnis syariah dan ide-ide bisnis syariah (Putri, et al, 2021).

Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk diberikan kepada santri, karena sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan kepada santri. Dalam praktiknya, pondok pesantren berupaya untuk meningkatkan kemampuan para santri melalui program pemberdayaan yang ada. Adanya pemberdayaan ini diharapkan dapat memberikan santri bekal dengan berbagai keterampilan dan kemampuan berproduksi guna menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri. Wirausahawan sebagai orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai peluang yang ada (Scarborough dan Zimmerer, 1993). Santri diharapkan mampu menjadi promotor kehidupan sosial dalam masyarakat yang baik, dengan bekal keterampilan melalui program pemberdayaan (Muttaqin, 2011). Beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan melalui pelatihan, seminar dan *workshop* kepada santri tentang kewirausahaan.



Gambar 4. Workshop Kewirausahaan (Putri, et al, 2021)

Pelaksanaan *workshop* kewirausahaan dilakukan untuk mengembangkan kemandirian santri dalam berwirausaha. Motivasi dan kemandirian ekonomi santri memiliki kaitan atau hubungan. Pondok pesantren dituntut untuk mengembangkan spiritualitas santri dengan penanaman nilai-nilai keimanan, meningkatkan ibadah dan memunculkan aspek muamalah. Upaya ini untuk menumbuhkan kesadaran dan memberikan motivasi santri untuk membentuk kemandirian ekonomi (Muttaqin, 2016).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syifaul Furqon bahwa pemberdayaan santri melalui kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syifaul Furqon sebagai salah satu upaya untuk memberikan pemahaman dan kesadaran pentingnya berbisnis dan dimulai sejak dini. Proses pemberdayaan dilakukan melalui beberapa keterlibatan santri dalam jenis usaha yang di keloja pondok pesantren, di antaranya yaitu pertanian, percetakan, pembangunan, *catering* dan *laundry*. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang diberikan berupa materi yang diperlukan dalam praktik sesuai bidang usaha masing-masing.

Pemberdayaan santri menjadi salah satu cara positif dalam membangun dan mewujudkan cita-cita pesantren melalui pembekalan santri yang baik dalam bidang ilmu keagamaan serta pengetahuan umum. Pemberdayaan ini diharapkan dapat menanamkan jiwa *entrepreneurship* santri yang tidak hanya fokus pada duniawi saja, namun dilandasi dengan nilai-nilai ukhrowi.

DAFTAR PUSTAKA

Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

- Bungin, B. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Faozan, A. (2006). Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, V4i1.
- Haryanto, Rudy. (2017). *Pemberdayaan santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di era Globalisasi*. 16-32.
- Halim. (2005). *Menggali Potensi Ekonomi Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Halim, A., & Suhartini, R. (2005). *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: LKiS
- Hendra, Tomi; (2017) Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai Di Kanagarian Sungai Pua, Kabupaten Agam. *Hikmah*, 99-112.
- Hoerniasih, Nia. (2017). Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren, *Seminar nasional nonformal FKIP Universitas Bengkulu*, 1 (1).
- Iswanto et al. (2017) *Kewirausahaan dalam Multi Prespektif. DKI Jakarta. Universitas Terbuka*.
- Kurniawan, R., Lionardo A. (2020). Model Pemberdayaan Santri Podndok Pesantren Al-Furqon Kota Prabumulih Melalui Kewirausahaan. *Islamic Insights Journal*. 2020: Vol. 2(2): PP 83-94.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Muchtar. (2007). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Distrik (Kajian Kebijakan dan Implementasinya di Provinsi Papua). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12(2).
- Muttaqin, Rizal. (2011). Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren AlIttifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 1 (2).
- Muttaqin, R. (2016). Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Eknomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2), p. 65. doi: 10.21927/jesi.2011.1(2).65-94.
- Noviyanti, R. (2017). Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri I. *Jurnal penelitian Ilmiah Intaj* (1).
- Prayitno, P. (2016). Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Entrepreneurship di Pondok Pesantren Al-Asyriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor. *Jurnal Quality Volume 4 No. 2*.
- Putri, et al. (2021). Empowerment Ekonomi Pesantren. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 191-196.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia
- Wisnubroto Kristantyo. (2020) *Dukungan Bagi Santri Era Kenormalan Baru*, Juni, 10, 2020. InfoPublik Research. <https://infopublik.id/kategori/sorot-sosial-budaya/460465/dukungan-bagi-santri-era-kenormalan-baru#>

